

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V di SDN Kubang Sepat 1 Kota Cilegon

Siti Fauziyah^{1✉}, Tiurlina² & Fitri Alfarisa³

^{1✉} Universitas Pendidikan Indonesia, sitifauziyah08@gmail.com, Orcid ID: [0000-0001-8563-8596](https://orcid.org/0000-0001-8563-8596)

² Universitas Pendidikan Indonesia, tiurlina@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-8730-671X](https://orcid.org/0000-0002-8730-671X)

³ Universitas Pendidikan Indonesia, alfarisa@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-6041-7698](https://orcid.org/0000-0002-6041-7698)

Article Info

History Articles

Received:

Nov 2021

Accepted:

Sep 2022

Published:

Dec 2022

Abstract

Emotional intelligence is the ability to manage emotions toward oneself. Mathematics is one of the subjects that contains symbols and numbers that have a certain meaning. Based on the results of observations at SDN Kubang Sepat 1, Cilegon City, it was found that many students were indifferent to mathematics learning; students gave up easily and did not have enthusiasm for learning mathematics. Most of them lack confidence to learn mathematics and do not like to learn mathematics for the reason that learning mathematics is difficult to understand, and many experience obstacles in solving math problems. The purpose of this study was to determine the effect of emotional intelligence on mathematical learning achievement. The research method used is an ex-post facto quantitative approach. The research instruments used are emotional intelligence measurement scales and math learning outcomes tests. The results of the research obtained include: (1) students' emotional intelligence is divided into three categories, namely low (0 students), medium (29 students), and high (3 students). (2) Students' mathematics learning outcomes are divided into three categories, namely medium 5 students, medium 20 students, and high 7 students. (3) There is an influence of emotional intelligence on mathematics learning outcomes, as seen by the significance test value of 0.000. (4) The magnitude of the influence of emotional intelligence on student learning outcomes is 34.7%. The conclusion obtained from the results of this study is that emotional intelligence influences the mathematics learning outcomes of SDN Kubang Sepat 1 Cilegon City students.

Keywords:

Emotional Intelligence, Learning Outcomes, Mathematics

How to cite:

Fauziyah, S., Tiurlina, T., & Alfarisa, F. (2022). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika kelas V di SDN Kubang Sepat 1 Kota Cilegon. *Didaktika*, 2(4), 691-670.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:
Nov 2021
Diterima:
Sep 2022
Diterbitkan:
Des 2022

Abstrak

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan dalam mengelola emosi terhadap diri sendiri. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang berisi simbol-simbol, angka yang memiliki makna tertentu. Berdasarkan hasil dari pengamatan di SDN Kubang Sepat 1 Kota Cilegon didapatkan hasil bahwa pembelajaran matematika banyak siswa yang bersikap acuh tak acuh, siswa mudah menyerah dan tidak memiliki semangat dalam belajar matematika. Kebanyakan dari mereka kurang rasa percaya diri untuk belajar matematika tidak suka belajar matematika dengan alasan bahwa belajar matematika itu susah dipahami dan banyak mengalami kendala dalam menyelesaikan soal matematika. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika. Metode penelitian yang digunakan adalah Ex-postfacto pendekatan kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala pengukuran kecerdasan emosional dan tes hasil belajar matematika. Hasil penelitian yang diperoleh antara lain (1) kecerdasan emosional siswa dibagi menjadi tiga kategori yaitu rendah 0 siswa, sedang 29 siswa dan tinggi 3 siswa (2) hasil belajar matematika siswa dibagi menjadi tiga kategori yaitu sedang 5 siswa, sedang 20 siswa dan tinggi 7 siswa (3) Ada pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika dilihat dari nilai uji signifikansi 0,000 (4) Besarnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa adalah 34,7%. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa SDN Kubang Sepat 1 Kota Cilegon.

Kata Kunci:

Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar, Matematika

Cara mengutip:

Fauziyah, S., Tiurlina, T., & Alfarisa, F. (2022). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika kelas V di SDN Kubang Sepat 1 Kota Cilegon. *Didaktika*, 2(4), 691-670.

PENDAHULUAN

Interaksi antara pribadi siswa dan pendidik merupakan salah satu definisi pendidikan. Umumnya, interaksi dapat terjalin dari komunikasi atau kontak diantara setiap pribadinya. Interaksi dapat dikatakan meningkat ke tahap selanjutnya apabila interaksi antara pendidik dan siswa dapat menciptakan kewibawaan pendidik dan tanggung jawab pendidik. Hal tersebut untuk kemaslahatan dan kepentingan siswa serta siswa menerima pendidik sebagai sosok yang berwibawa (Hasbullah, 2015). Oleh karena itu, diperlukan suatu pembelajaran agar dapat terciptanya perubahan pola pikir dan tingkah laku siswa.

Menurut Kurniawan (2014) rangkaian kegiatan dengan tujuan mempermudah siswa dan membantu siswa belajar, sehingga proses interaksi dapat berjalan optimal merupakan definisi pembelajaran. Sedangkan menurut Sagala dalam Ramayulis & Nizar (2009) pembelajaran yakni proses belajar mengajar dengan menerapkan teori belajar maupun asas pembelajaran yang bertujuan untuk tercapainya tujuan pendidikan. Kecerdasan emosional dan disiplin belajar yang positif memungkinkan kegiatan belajar yang akan dilakukan juga menghasilkan hasil yang positif sedangkan kecerdasan emosional dan disiplin yang negatif maka proses belajar akan mengalami hambatan, peserta didik tidak dapat memusatkan perhatiannya untuk belajar sehingga kemungkinan besar akan mengalami kegagalan dalam belajarnya (Putri et al., 2020).

Menurut Utami et al. (2020), hasil belajar kognitif peserta didik dikatakan baik apabila peserta didik telah memenuhi batas minimal ketuntasan belajar dan hasil belajar yang kurang baik yaitu hasil belajar yang tidak memenuhi batas minimal ketuntasan belajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor dalam diri terdiri dari faktor biologis, psikologis, kematangan, latihan dan motivasi. Sedangkan faktor luar diri terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Febrianti & Rachmawati, 2018). Sehingga belajar ini dapat dikatakan berhasil jika mencapai ketentuan ketuntasan belajar.

Kecerdasan merupakan sesuatu yang dimiliki oleh setiap peserta didik, yang membedakan hanya tingkat kecerdasan antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Menurut Sulastyaningrum et al. (2019) kecerdasan siswa memegang peranan penting dalam prestasi belajar yang dicapainya, prestasi belajar merupakan cerminan dari kecerdasan siswa. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam bertahan menghadapi frustrasi dan memotivasi diri sendiri, tidak berlebihan kesenangan dan mengendalikan dorongan hati, mengendalikan perasaan dalam hati dan mengatur agar stres maupun beban hidup tidak merusak pola pikir, berdo'a serta berempati (Mustakim et al., 2020). Emosional seseorang adalah sensor yang peka, apabila menunggu logika untuk bertindak sesuatu, mungkin tidak hanya salah mengambil keputusan tetapi bisa terjadi kecelakaan.

Menurut Daniel Goleman (2015) mengemukakan aspek-aspek kecerdasan Emosi menurut Salovey yang menempatkan kecerdasan pribadi Gardner yang mencetuskan aspek-aspek kecerdasan emosi antara lain (1) mengenali emosi diri (2) mengelola emosi (3) memotivasi diri sendiri (4) mengenali emosi orang lain (5) membina hubungan dengan orang lain. 80% penyumbang kesuksesan seseorang adalah kecerdasan emosional meliputi kemampuan bekerjasama, berempati, kemampuan memotivasi diri, menghilangkan frustrasi, mengatur suasana hati dan mengontrol desakan hati. Menurut Pamungkas et al. (2014) emosi adalah nafas bagi kelangsungan hidup dan kesadaran diri, menciptakan interaksi antara individu dengan individu lain, maupun dengan lingkungan. Sedangkan menurut Mirnawati & Basri (2018), kecerdasan emosi terhadap pembelajaran matematika adalah suatu kemampuan untuk mengendalikan emosi diri mengola dan mengekspresikan emosi terhadap orang lain, kecerdasan emosi sangat diperlukan untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh

guru. Selain itu, emosi mampu menambah pengetahuan perihal berbagai kebutuhan seperti keuletan, semangat, kendali diri, dan semangat.

Matematika pada sekolah dasar memuat materi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian yang berperan penting mengembangkan kemampuan peserta didik untuk ke jenjang pendidikan selanjutnya (Febrianti et al., 2021). Menurut Utami (2018) hasil Pembelajaran matematika belum begitu memuaskan dan masih menjadi bahan pembicaraan para orang tua murid. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Kubang Sepat 1 Kota Cilegon pada tanggal 6 Mei sampai 8 Mei 2021, dengan beberapa siswa kelas V dan guru kelas, pada proses pembelajaran ditemukan siswa yang tidak memiliki semangat belajar, acuh tak acuh dan mudah menyerah. Kendala dalam pembelajaran diantaranya anak tidak suka belajar matematika karena matematika adalah mata pelajaran yang sulit dimengerti serta kendala saat pengerjaan soal tes yang dinilai terlalu sukar.

Sebuah proses atau sebuah kegiatan meningkatkan keterampilan, memperoleh pengetahuan, memperbaiki perilaku, mengkokohkan kepribadian, dan sikap merupakan definisi belajar. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru (Pratifriani et al., 2019). Belajar adalah suatu keharusan untuk setiap individu agar kualitas pribadinya meningkat (Suyono & Haryanto, 2011).

METODOLOGI

Pendekatan kuantitatif dipilih pada penelitian ini, pendekatan kuantitatif yakni penelitian yang memfokuskan hasil analisis berupa data angka yang selanjutnya diproses menggunakan metode statistika (Sugiyono, 2015). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Ex-post facto karena pada penelitian ini, peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Pada penelitian ini variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel) telah dinyatakan secara eksplisit, untuk kemudian dihubungkan sebagai penelitian korelasi atau diprediksikan jika variabel bebas mempunyai pengaruh tertentu dengan variabel terikat (Sugiyono, 2015).

Yang dipilih sebagai populasi pada penelitian ini yakni seluruh siswa SD Negeri Kubang Sepat. Teknik sampling yang dipakai adalah *cluster random sampling*. Teknik ini digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau populasi homogen. Sampel yang representatif diambil secara random cluster. Sampel yang diambil yaitu 1 kelas, yaitu kelas 5C sebanyak 32 siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala kecerdasan emosional dan tes hasil belajar siswa. Skala kecerdasan emosional terdiri dari lima aspek antara lain (1) mengenali emosi diri (2) mengelola emosi (3) memotivasi diri sendiri (4) mengenali emosi orang lain (5) membina hubungan dengan orang lain (Goleman, 2015). Kelima aspek tersebut dijabarkan dalam 10 item pertanyaan, dengan 5 item bersifat favourable (positif), 5 item bersifat unfavourable (negatif). Untuk distribusi item-item skala kecerdasan emosional siswa. Pengukuran skala kecerdasan menggunakan skala Likert.

Tes hasil belajar disusun berdasarkan aspek berpikir menurut Bloom. Materi tes adalah statistika dengan jenis soal pilihan ganda, jumlah soal sebanyak 10. Setiap nomor yang benar mendapatkan skor 10 dan yang salah mendapatkan skor 0. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji normalitas dan uji regresi linear sederhana. Statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh yang terdiri dari rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, nilai yang standar deviasi. Hasil dari statistik deskriptif

akan digunakan untuk penyusunan kategori dalam kecerdasan emosional dan kemampuan konitif. Perhitungan kategori sebagai berikut: Rendah = $X \leq (M+1SD)$; Sedang = $M - 1SD < X < M + 1SD$; Tinggi = $X \geq M + 1$ (Range).

Uji normalitas digunakan sebagai uji prasyarat sebelum melakukan uji regresi linear sederhana. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan pengujian hipotesis melihat nilai signifikansi. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Uji regresi linear dapat dilakukan setelah terbukti data berdistribusi normal. Untuk mengetahui bahwa adanya pengaruh dari variabel kecerdasan emosional (X) terhadap hasil belajar (Y) dengan melakukan uji t. Besarnya pengaruh dapat dilihat pada R square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecerdasan emosional pada penelitian ini akan diketahui dari jawaban siswa berdasarkan skala kecerdasan yang diisi oleh siswa kelas V SDN Kubang Sepat 1 Kota Cilegon disusun berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosional menurut Goleman (2015). Jawaban siswa kelas V pada skala kecerdasan emosional yang didapatkan berdasarkan indikator-indikatornya yaitu pada indikator mengenali emosi sebanyak 9 siswa memperoleh skor 4, 21 siswa memperoleh skor 3 dan 2 siswa memperoleh skor 2. Indikator mengelola emosi sebanyak 12 siswa memperoleh skor 4, 19 siswa memperoleh skor 3 dan 1 siswa memperoleh skor 1. Indikator memotivasi diri sebanyak 12 siswa memperoleh skor 4, 19 siswa memperoleh skor 3 dan 1 siswa memperoleh skor 2. Indikator mengenali emosi orang lain sebanyak 12 siswa memperoleh skor 4, 18 siswa memperoleh skor 3 dan 2 siswa memperoleh skor 2. Indikator membina hubungan sebanyak 14 siswa memperoleh skor 4, 17 siswa memperoleh skor 3 dan 1 siswa memperoleh skor 2. Secara keseluruhan rekapitulasi skala kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Skala Pengukuran Kecerdasan Emosional

Keterangan	Skor
Rata-Rata (mean)	75
Nilai Tertinggi (X_{max})	120
Nilai Terendah (X_{min})	30
Standar Deviasi (SD)	15

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh nilai rata-rata dari skor skala pengukuran kecerdasan emosional sebesar 75 dengan nilai tertinggi mencapai 120 dan nilai terendah 30. Berdasarkan tabel rekapitulasi maka dapat disusun kategori kecerdasan emosional siswa SDN Kubang Sepat 1 Kota Cilegon dengan melakukan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 2. Perhitungan Skor Kecerdasan Emosional

Keterangan	Hasil Perhitungan
Rata-Rata (mean)	120
Standar Deviasi (SD)	15
Rendah	$X \leq (M+1SD)$ $X \leq 75 - 15$ $X \leq 60$
Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$ $75 - 15 < X < 75 + 15$

	$60 < X < 90$
Tinggi	$X \geq M + 1(\text{Range})$ $X \geq 75 + 15$ $X \geq 90$

Berdasarkan perhitungan diatas maka kategori dari kecerdasan emosional siswa SDN Kubang Sepat 1 Kota Cilegon sebagai berikut. Hasil ini selanjutnya digunakan untuk mengkategorikan kecerdasan emosional siswa kelas V. Berikut hasil yang didapatkan.

Tabel 3. Kategori Kecerdasan Emosional

Kategori	Frekuensi
Rendah	0
Sedang	29
Tinggi	3
Jumlah siswa	32

Banyaknya siswa yang berada dalam kategori rendah dengan skor kurang dari 60 adalah 0 siswa, kategori sedang dengan skor antara 60–90 sebanyak 29 siswa dan kategori tinggi dengan skor lebih dari 90 sebanyak 3. Hasil belajar matematika siswa didapatkan hasil dari nilai tes yang diberikan oleh peneliti. Jenis soal yang diberikan adalah pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 10. Apabila siswa dapat menjawab soal dengan benar maka memperoleh skor 10 dan apabila salah atau tidak diisi memperoleh skor 0. Berikut rekapitulasi tes hasil belajar matematika yang didapatkan.

Tabel 4. Rekapitulasi Tes Hasil Belajar Siswa Kelas V

Keterangan	Skor
Rata-Rata (mean)	76,25
Nilai Tertinggi (X_{\max})	100
Nilai Terendah (X_{\min})	40
Standar Deviasi (SD)	18,095

Berdasarkan Tabel 4 rekapitulasi maka dapat disusun kategori hasil belajar matematika siswa SDN Kubang Sepat 1 Kota Cilegon dengan melakukan perhitungan sebagai berikut: $M = \text{mean} = 76,25 = 76$ (dibulatkan); $SD = 18,095 = 18$ (dibulatkan).

Tabel 5. Kategori Hasil Belajar

Kategori	Frekuensi
Rendah	5
Sedang	20
Tinggi	7
Jumlah siswa	32

Dari 32 siswa yang mengerjakan tes hasil belajar matematika maka diperoleh tiga kategori dengan rincian kategori rendah yang memperoleh nilai kurang dari 58 sebanyak 5 siswa. Kategori

sedang yang memperoleh nilai antara 50–96 sebanyak 20 siswa dan kategori tinggi yang memperoleh nilai lebih dari 96 ada 7 siswa.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan uji normalitas dan uji regresi linear sederhana. Pengujian statistik dilakukan dengan bantuan SPSS versi 22 sehingga hasil yang didapatkan sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Skor
Uji Normalitas	0,060
Uji t	0,000
Konstanta	-43,66
Koefisien Kecerdasan	1,502
R square	0,347
Uji F	0,000

Uji normalitas merupakan pengujian data yang bertujuan untuk menganalisa dan mengetahui apakah suatu data variabel dependen dan independen yang terdiri dari butir-butir pertanyaan atau pernyataan, berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini pengujian data normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan Tabel 6 uji normalitas yang telah dilakukan diperoleh hasil nilai. Sig. (2-tailed) sebesar 0,060 yang mana nilainya lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas merupakan uji prasyarat sebelum melakukan uji regresi. Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal maka akan dilanjutkan untuk uji regresi.

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh dari setiap variabel X terhadap variabel Y . dalam hal ini uji t dilakukan untuk menjawab hipotesis tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika. Pada baris uji t diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dinyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada berpengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa SDN Kubang Sepat 1 Kota Cilegon.

Pada baris konstanta sebesar -43,66 merupakan konstanta yang memiliki arti bahwa apabila tidak ada kecerdasan emosional (X) maka nilai hasil belajar matematika siswa berkurang sebesar 43,66. Pada baris koefisien kecerdasan emosional bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa kecerdasan emosional (X) berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika (Y). Persamaan regresi disajikan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -43,66 + 1,502 X$$

Besarnya pengaruh yang antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar dengan melihat Rsquare. Pada baris R square diperoleh hasil sebesar 0,347. Nilai ini dapat diartikan bahwa pengaruh kecerdasan emosional (X) terhadap hasil belajar matematika (Y) sebesar $0,347 \times 100\% = 34,7\%$.

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari kedua variabel. Berikut adalah hasil uji F pada variabel kecerdasan emosional (X) terhadap prestasi belajar matematika (Y). Uji signifikansi simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Pada Tabel 6 baris uji F diketahui bahwa nilai sig. sebesar 0,000 sehingga nilainya kurang dari 0,05 maka disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika.

Hasil dari pengukuran skala kecerdasan emosional berdasarkan kategori diketahui bahwa sebanyak 19 siswa berada dalam kategori sedang. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa-siswa kelas V di SDN Kubang Sepat 1 Kota Cilegon sudah mencapai kondisi yang aman. Sebanyak 6 siswa berada pada kategori kurang sehingga guru dapat memfokuskan perhatiannya kepada siswa-siswa tersebut.

Pembahasan

Menurut Goleman (2015) beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa antara lain lingkungan keluarga dalam hal ini dapat diartikan seluruh penghuni rumah yang berinteraksi dengan siswa. Apabila siswa memiliki skor rendah dalam skala pengukuran kecerdasan emosionalnya maka guru dapat melakukan pengamatan terhadap keluarga dekatnya seperti ayah, ibu dan saudaranya. Hal ini dapat dilihat dari pola asuh yang diterapkan karena akan membentuk kecerdasan emosionalnya.

Hasil belajar matematika siswa pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif dengan cara pengerjaan tes jenis pilihan ganda sebanyak 10 nomor. Penyusunan tes berdasarkan standar kompetensi yang sedang diajarkan yaitu memahami cara membaca data dan memahami cara menafsirkan data. Sesuai dengan standar kompetensi ini maka materi untuk soal tes adalah statistik. Hasil tes dari 32 siswa memperoleh nilai rata-rata 76,25 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Hasil tes ini selanjutnya dikategorikan untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa kelas V SDN Kubang Sepat 1 Kota Cilegon. Siswa dengan kemampuan rendah sebanyak 5 dengan nilai dibawah 56, kemampuan sedang sebanyak 20 dengan nilai 56–96 dan kemampuan tinggi sebanyak 7 siswa. Mata pelajaran matematika masih saja dianggap sulit dipahami dan terlalu banyak hitungan sehingga memerlukan ketelitian dalam pengerjaannya.

Menurut Slameto (2015) menjelaskan bahwa matematika adalah bahasa yang melambangkan serangkaian makna sehingga perlu frekuensi latihan sesering mungkin untuk memahami makna tersebut. Pada standar kompetensi yang diujikan ini siswa diharuskan untuk meninterpretasikan diagram dan tabel dalam bentuk kata-kata yang bermakna. Kemampuan ini harus dikuasai untuk memperoleh nilai yang sempurna.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika dan hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis adalah terdapat pengaruh berdasarkan uji t dan uji f. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Supardi (2015) dengan pengujian f memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,035 sehingga disimpulkan bahwa pengaruh interaksi bentuk tes formatif uraian dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Matematika pada siswa SMP Negeri di Jakarta Barat. Berdasarkan kategori dari kecerdasan sosial dan hasil belajar siswa memiliki kemiripan hasil. Kategori rendah pada kecerdasan emosional sebanyak 6 siswa dan pada hasil belajar 5 siswa. Kategori sedang pada kecerdasan emosional sebanyak 19 siswa pada hasil belajar sebanyak 20 siswa dan kategori tinggi pada kecerdasan emosional dan hasil belajar sebanyak 7 siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pada uji t diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dinyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada berpengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa SDN Kubang Sepat 1 Kota Cilegon. Nilai konstanta sebesar -43,66 merupakan konstanta yang memiliki arti bahwa apabila tidak ada kecerdasan emosional (X) maka nilai hasil belajar matematika siswa berkurang sebesar 43,66. Pada baris koefisien kecerdasan emosional bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa kecerdasan emosional (X) berpengaruh positif terhadap

hasil belajar matematika (Y). Pada baris R square sebesar 0,347. Nilai ini dapat diartikan bahwa pengaruh kecerdasan emosional (X) terhadap hasil belajar matematika (Y) sebesar $0,347 \times 100\% = 34,7\%$. Uji signifikansi simultan (uji f) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji F diketahui bahwa nilai sig. sebesar 0,000 sehingga disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianti, L., & Rachmawati, L. (2018). Pengaruh kecerdasan emosional dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2), 69-75. <https://doi.org/10.26740/jupe.v6n2.p%25p>
- Febrianti, T., Tiurlina, T., & Alfarisa, F. (2021). Pengaruh metode jartik (jarimatika) dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar perkalian siswa kelas II sekolah dasar. *Didaktika*, 1(2), 263-273. <https://doi.org/10.17509/didaktika.v1i2.34445>
- Goleman, D. (2015). *Emotional Intelegence, Kecerdasan Emosional (Mengapa EI Lebih Penting dari IQ)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hasbullah, H. (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan, D. (2014). *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Mirawati, M., & Basri, M. (2018). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 56-64. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i1.1240>
- Mustakim, M., Nuralan, S., & Damayanti, R. (2020). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 1 Tambun. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 6-9. https://ojs.umada.ac.id/index.php/nusantara_umada/article/view/101
- Pamungkas, R., Suhartono, S., & Chrysti, K. (2014). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD se-Kecamatan Prembun. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, 5(5), 1-5. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/3566>
- Prafitriani, S., Umanailo, M. C. B., Indrayani, N., Lisaholit, S., & Chamidah, D. (2019). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 9 Buru. *JISPO: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 9(2), 567-580. <https://doi.org/10.15575/jispo.v9i2.6207>
- Putri, K. P., Hendrowati, T. Y., & Istiani, A. (2020). Pengaruh kecerdasan emosional dan disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik. *Jurnal e-DuMath*, 6(2), 73-82. <https://doi.org/10.52657/je.v6i2.1286>
- Ramayulis, R., & Nizar, S. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Slameto, S. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastyaningrum, R., Martono, T., & Wahyono, B. (2019). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bulu Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4(2), 1-18. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ptn/article/view/12445/8786>
- Supardi, S. (2015). Hasil belajar matematika siswa ditinjau dari interaksi tes formatif kecerdasan emosional. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 78-96. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v3i2.115>
- Suyono, S., & Haryanto, H. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Utami, E. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V di MI Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap*. (Doctoral dissertation). IAIN Purwokerto). <https://repository.uinsaizu.ac.id/4157/>
- Utami, S. A., Damayanti, E., & Ismail, W. (2020). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar biologi peserta didik. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 5(1), 1-13. <http://dx.doi.org/10.22373/psikoislamedia.v5i1.6138>